

IMPLEMENTASI NILAI MOODELO BAGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

Moh Yusuf Suleman¹, Robiyati Podungge², Rezkiawan Tantawi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: Yusufsuleman08@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to understand the implementation of Moodelo leadership values practiced by the village head of Batu Hijau in increasing community participation in village development. This research employs a qualitative method with data collection techniques using triangulation (combined methods). The data collection procedures include in-depth interviews with village officials and the community of Batu Hijau village. Interviews were conducted using interview guidelines, with descriptive data analysis. Based on the findings and analysis, the village head of Batu Hijau has implemented Moodelo leadership values within the community. This research also highlights the role of the village head in enhancing community participation in village development, which significantly contributes to the village's productivity and supports the achievement of the village's vision dan mission, particularly in the area of village development.*

Keywords: *Moodelo Leadership, Participation, Village Development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai kepemimpinan moodelo yang dilaksanakan oleh kepala desa batu hijau dalam memeningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data triagulasi (gabungan). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan aparat desa dan masyarakat desa batu hijau. Teknik wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang diperoleh, bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan moodelo sudah diterapkan oleh kepala desa batu hijau di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa adanya peran dari kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, hal ini tentulah sangat baik terhadap peningkatan produktivitas desa dan berdampak terwujudnya visi dan misi desa khususnya pembangunan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Moodelo; Partisipasi; Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Mo'odelo merupakan nilai atau indikator kompetensi kepemimpinan berbasis kearifan lokal di Gorontalo. Sebagai indikator kompetensi, mo'odelo menjadi prasyarat kepemimpinan yang ideal di Gorontalo (Botutihe dan Daulima, 2005). Tentulah kepemimpinan di Gorontalo tak akan lepas dari nilai kearifan lokal yang menjadi indikator kompetensi syarat dari pemimpin yang ideal, yang mampu memimpin dengan ciri khas gaya kepemimpinan di Gorontalo

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada peranan pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan stimulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat. Pemerintah dalam hal ini haruslah memberikan motivasi dan mengajak kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang dihadapi tersebut tidak diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di negara-negara demokrasi seperti negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka

apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah dijalankan paksaan atau tekanan (Fatimah dkk, 2019).

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu "Desa Membangun" dan "Membangun Desa" yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan

melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan Indonesia di canangkan berbagai program diantaranya seperti program inpres desa tertinggal, program pembangunan infra struktur pedesaan, program alokasi dana desa, program PNPM dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai moodelo ini terimplementasi dalam kepemimpinan pada Kepala Desa di lingkungan pemerintahan desa batu hijau. Alasan dipilihnya Kepala Desa, sebab karakteristik nilai *mo'odelo* sangat dekat dengan perilaku Kepala Desa. Desa yang identik dengan wilayah kental adat istiadat, memposisikan Kepala Desa bukan hanya sebagai pemimpin secara administratif, tetapi juga sebagai penengah ketika terjadi krisis sosial. Selain itu, dalam konsep kepemimpinan tradisional, pemimpin tradisional (kepala desa) berada pada posisi lebih dekat dengan masyarakat daripada pemerintah pusat ataupun lembaga non pemerintahan (Tarisyai, 2018). Keberadaan model kepemimpinan tradisional sebagai kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun dapat menjadikannya modal sosial dalam mereduksi berbagai kecurangan dalam praktik politik (Chigudu, 2015).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2018:9)

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Nilai Moodelo Bagi Kepemimpinan kepala Desa

Mo'odelo merupakan nilai atau indikator kompetensi kepemimpinan berbasis kearifan lokal di Gorontalo. Sebagai indikator kompetensi, mo'odelo menjadi prasyarat kepemimpinan yang ideal di Gorontalo. (Botutihe dan Daulima, 2015). Karakteristik dari pendekatan kompetensi kepemimpinan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Haluty (2014)

Berdasarkan pemaparan teori yang dikemukakan oleh Haluty (2014) karakteristik mo'odelo terbagi atas 6 bagian meliputi: (1) Dudelo, yang bermakna bawaan atau sifat sejak lahir yang tercermin pada perilaku; (2) Mo'ulindlapo, yaitu kecerdasan berpikir dan kecekatan bekerja; (3) Dulohupa, yang berarti mupakat; (4) Huyula, yang berarti gotong rotong; (5) balata-yipilo, yang berarti ketegasan dalam mengambil keputusan serta terbuka atas kritik; (6) Dunguto, Ponuwo, dan Loyode, yang mengandung arti cinta kepada sesama manusia, lingkungan, dan segala ciptaan Allah.

Sehingga uraian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Karakteristik Dudelo

Dudelo, yang bermakna bawaan atau sifat sejak lahir yang tercermin pada perilaku, meliputi nilai-nilai kebersamaan yang diterapkan selama seseorang berada di tengah masyarakat. Sebagai salah satu nilai yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, *dudelo* menjadi salah satu aspek penilaian layak tidaknya seseorang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa. Sebagai contoh, jika ada masyarakat yang mengadakan hajatan atau kedukaan, maka Kepala Desa wajib hadir, sebab acara belum akan dimulai jika Kepala Desa belum datang. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Apakah karakteristik dudelo atau sifat bawaan kepala desa di implementasikan di lingkungan masyarakat desa batu hijau. Informan menjawab:

"Tidak semua karakteristik dudelo atau sifat bawaan di terapkan oleh kepala desa kecuali dalam hal-hal yang baik, misalnya sifat: mengayomi, independen, sering mengalah, disiplin dan sifat keibuan lainnya yang membawa kebaikan kepada masyarakat atau kebijakan yang dikeluarkan." (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Ya, contohnya kepala desa sering memberikan motivasi dan masukan terhadap semua aparat desa dalam melayani keperluan masyarakat." (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Ya, karena setiap warga masyarakat yang mengalami sakit, kepala desa selalu menjenguk dan memberikan pertolongan mobilisasi untuk membantu proses penyembuhan dari warga masyarakat desa batu hijau." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, dilihat dari kepribadian kepala desa yang memiliki rasa kekeluargaan selalu menolong kepada seluruh masyarakat desa batu hijau tanpa memandang keluarga atau tidak." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, karena kepala desa selalu membantu masyarakat yang mengalami musibah bencana alam maupun masyarakat yang mengalami kedukaan." (Y.P tanggal 25 juni 2024).

Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber mempertegas bahwa aspek dudelo di desa batu hijau tercermin dalam kepemimpinan kepala desa. Sebab sudah menjadi fitrah seorang manusia sejak lahir memiliki sifat dudelo. Sejak lahir manusia membawa peran legitimasi sebagai pemimpin termasuk nilai-nilai kebersamaan (*motologala'a*) dan idialisme. Faktor inilah yang menopang setiap individu agar mampu memberdayakan yang ada di sekitarnya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. (Subagja,2016).

Karakteristik Mo'ulindlapo

Nilai mo'ulindlapo dalam filosofi mo'odelo mencakup daya kecerdasan berpikir dan kecekatan bekerja. Kedua hal ini erat kaitannya dengan kecakapan intelektual dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Seorang pemimpin kerap kali diukur intelektualisnya berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh. Mitos ini kemudian berkembang menjadi sebuah stereotip yang menghambat seseorang dalam mencapai posisi top manager. Faktanya, banyak Kepala Desa yang hanya lulusan SMA tetapi sukses dalam memimpin wilayahnya. Pada wilayah pedesaan, pengalaman seseorang lebih diutamakan daripada gelar pendidikannya. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Menurut anda, apakah karakteristik mo'ulindlapo atau kecekatan bekerja dan kecerdasan berpikir dalam memecahkan masalah sudah di implementasikan oleh kepala desa di lingkungan masyarakat desa batu hijau. Informan menjawab:

"Ya, karakteristik mo'ulindlapo atau kecekatan bekerja dan kecerdasan berpikir dalam memecahkan masalah sudah di terapkan di desa batu hijau, hal ini dilihat dari setiap permasalahan yang selama ini timbul di desa dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik walaupun hasilnya belum sempurna" (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Tidak selamanya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala desa, justru yang paling berpengaruh adalah pengalaman seorang kepala desa dalam menjalankan kepemimpinannya di desa. tingkat pendidikan diperlukan karena persyaratan dalam beberapa hal terkait administrasi." (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Ya, karena proses penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat akan di selesaikan oleh kepala desa dengan pendekatan kekeluargaan." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Tingkat pendidikan kepala desa tidak berpengaruh dalam menjalankan roda pemerintah di desa, bahkan yang sangat diperlukan dalam memimpin masyarakat adalah pengalaman yang cukup." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, selama ini kepala desa selalu turun langsung untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat namun sebelumnya di selesaikan oleh kepala dusun dan apabila tidak menemui solusi maka kepala desa yang langsung ambil alih untuk menyelesaikan masalah dan persoalan tersebut akan dilimpahkan ke pihak kepolisian jika sudah berkaitan dengan pidana." (Y.P tanggal 25 juni 2024)

Informasi yang di dapatkan oleh peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakter kepemimpinan kepala desa batu hijau tercermin nilai mo'ulindlapo. setiap kepala desa dituntut untuk cekatan dalam memahami setiap problematika yang terjadi di wilayahnya. Selain itu fungsi mediasi juga dijalankan secara maksimal. Artinya, ketika krisis sosial terjadi kepala desa menjadi "hakim" adat dalam penyelesaian masalah sebelum kemudian konflik dilimpahkan ke ranah hukum.

Karakteristik Dulohupa

Karakteristik kepemimpinan kepala desa di Gorontalo selalu mengedepankan nilai-nilai musyawarah dan mufakat. Konsep musyawarah atau Dulohupa dalam aspek mo'ulindlapo menjadi cerminan dari proses demokrasi di tingkat pemerintahan desa. Musyawarah dapat meningkatkan kinerja kelompok dalam hal ini aparat dan masyarakat. Metode musyawarah juga layak digunakan dalam konteks pedesaan sebagai dasar perumusan keputusan yang berkeadilan sosial. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Apakah karakteristik dulohupa atau musyawarah telah di implementasikan oleh kepala desa di lingkungan masyarakat desa batu hijau. Informan menjawab:

"Ya, Penerapan karakteristik dulohupa atau musyawarah di desa batu hijau sudah diterapkan mulai sejak terbentuknya desa batu hijau yaitu pada tahun 2007 sampai dengan sekarang." (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena penerapan aspirasi oleh kepala desa melalui musyawarah di tingkat desa selalu dilakukan yakni dilakukan melalui RKP desa dengan segala aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat akan di rangking berdasarkan prioritas yang kemudian akan dilaksanakan pada program tahun berikutnya." (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Ya, kepala desa selalu mengadakan musyawarah terkait dengan penyusunan program RPJM-DES untuk pembangunan desa pada tahun yang akan datang sampai dengan pengesahan program pembangunan tersebut." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Musyawarah di desa batu hijau senantiasa dilakukan dalam rangka penyerapan aspirasi. Jika masyarakat tidak didengarkan dalam proses pembangunan di desa yang dikhawatirkan akan terjadi konflik." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena seluruh keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat akan dilakukan keterlibatan kepada masyarakat, sehingga apa yang menjadi kebutuhan mereka dapat terpenuhi kepala desa tidak hanya mendengar aparat desa saja, tapi dari masyarakat desa batu hijau sebagai penikmat pembangunan." (Y.P tanggal 25 juni 2024)

Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakteristik dulohupa selain sebagai wadah menampung aspirasi, juga sebagai sarana dalam meredam konflik di tengah-tengah masyarakat.

Karakteristik Huyula

Huyula bagi masyarakat Gorontalo tercermin dalam berbagai kegiatan kerja bakti seperti dibidang pertanian, pembangunan rumah/masjid, pesta pernikahan, dan duka cita. Huyula melekat pada karakteristik kepemimpinan kepala desa sebagai perwujudan filosofi mo'odelo. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan melibatkan diri dengan masyarakat dalam pembangunan yang ada di desa. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Menurut anda apakah karakteristik huyula atau gotong royong telah di implementasikan oleh kepala desa di lingkungan masyarakat desa batu hijau. Informan menjawab:

"Ya, Karakteristik huyula atau gotong royong di desa batu hijau sudah diterapkan oleh kepala desa, penerapan karakteristik ini dilakukan melalui program kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan." (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena kepala desa batu hijau selalu berkontribusi dalam pembangunan yang ada di desa contohnya pembangunan mesjid al-munawir yang ada di desa batu hijau." (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Ya, kepala desa batu hijau selalu memimpin dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan dalam seminggu sekali di lingkungan desa batu hijau dan selalu mewajibkan aparat desa selalu ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena kepala desa sering hadir dan memberikan kontribusi dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa batu hijau contohnya pada saat pembangunan jalan lintas untuk para petani." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Dilihat dari kontribusi kepala desa batu hijau yang sangat berbaur dengan masyarakat dalam hal gotong royong pada saat pelaksanaan pembangunan tamabatan perahu bagi masyarakat desa batu hijau." (Y.P tanggal 25 juni 2024)

Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakteristik huyula sangat penting untuk dimiliki oleh kepala desa sebab dapat meningkatkan semangat, produktivitas, dan efisiensi pekerjaan demi berkembangnya suatu wilayah.

Karakteristik Balata-Yipilo

Kepemimpinan dalam tradisi Gorontalo sering disamakan dengan sosok yang memiliki karakter tegas. Kepala desa sebagai pemimpin dalam masyarakat desa tentunya harus memiliki karakter tersebut untuk dapat menjalankan kegiatan kepemimpinannya. Karakter kepala desa Balata-Yipilo adalah keteguhan dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan kesenangan, keteguhan dalam mengambil keputusan dan keberanian/keterbukaan dalam menerima kritik. Gaya kepemimpinan yang selalu mendengarkan keluhan masyarakat menjadikan pemimpin dicintai oleh masyarakatnya, sehingga proses pembangunan mendapat respon positif dari masyarakat. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Apakah karakteristik balata-yipilo atau ketegasan atau keterbukaan atas kritik di implementasikan oleh kepala desa batu hijau. Informan menjawab:

"Ya, Namun penerapan karakteristik balata-yipilo atau ketegasan atau keterbukaan atas kritik di desa batu hijau di lakukan secara fluaktif berdasarkan pada situasi dan kondisi dari setiap kebijakan." (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Kepala desa batu hijau selalu terbuka atas kritik dari masyarakat terkait dengan pembangunan yang dilaksanakan di desa batu hijau dan selalu mendengarkan masukan dari masyarakat untuk menghindari konflik terjadi," (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena kepala desa batu hijau selalu mendengarkan semua permasalahan dari masyarakat, kemudian dicarikan solusi secara bersama-sama antara kepala desa, aparat desa maupun masyarakat yang bertikai, bahkan kepala desa melibatkan tokoh agama dan tokoh adat menyelesaikan setiap konflik yang terjadi." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Kepala desa selalu menengahi perbedaan pendapat terkait proses pembangunan yang ada di desa batu hijau contohnya kelompok masyarakat yang menginginkan pembangunan jalan lintas pertanian namun ada kelompok lainya yang kontra dan mengnginkan pembangunan tambatan perahu yang lebih di prioritaskan. Tentunya kepala desa harus bermusyawarah dengan masyarakat untuk mempriorotaskan pembangunan kepada hal-hal yang mendesak." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Karena sejak kepala desa memimpin desa batu hijau ini beliau selalu tegas dalam memimpin dan selalu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang membuat masyarakat hidup makmur dan sejahtera." (Y.P tanggal 25 juni 2024)

Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakteristik balata-yipilo merupakan sikap dari pemimpin yang bersedia memberdayakan masyarakatnya dari segala aspek. Perlakuan kepala desa seperti ini mendorong masyarakat untuk meminimalisir berbagai konflik yang terjadi di tengah masyarakat dan mampu memberikan kontribusi demi efektivitas dan berkembangnya suatu desa.

Karakteristik Dunguto Ponuwo Dan Loyode

Dalam menjalankan pemerintahanya seorang kepala desa harus menerapkan karakter dunguto, ponuwo dan loyode. Konsep dunguto sendiri berarti cinta terhadap sesama manusia (seseorang pemimpin dalam hal ini kepala desa harus memiliki sifat cinta terhadap seluruh rakyatnya), lingkungan dan seluruh ciptaan tuhan yang menjadi tujuan firman, sedangkan konsep ponuwo berarti melindungi dan memelihara seluruh rakyatnya dengan kasih sayang yang tulus tanpa pamrih (seorang kepala desa harus adil tanpa menebas rakyatnya), dan yang ketiga adalah loyode

yang berarti membaaur dengan masyarakat dan menjaga masyarakat dari pengaruh negatif orang asing. Untuk itu peneliti bertanya kepada informan. Apakah karakteristik dunguto, ponuwo dan loyode atau kecintaan terhadap sesama manusia, mengayomi dan melindungi rakyat, membaaur dan menjaga masyarakat sudah di implementasikan oleh kepala desa. Informan menjawab:

"Tentu, Karena semua program yang dilakukan oleh kepala desa selalu memperhatikan pelestarian lingkungan dilihat dari pembuatan tambatan perahu yang tidak berpengaruh terhadap perumbuhan bakau, dan dari segi ponuwo dan loyode kepala desa selalu memprogramkan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan penyuluhan terkait hukum dan narkoba, hal ini dilaksanakan untuk mengayomi dan melindungi masyarakat desa batu hijau." (R.N tanggal 25 juni 2024)

"Ya, dilihat dari program pembuatan MCK dan tempat pembuangan sampah di tiap-tiap dusun yang ada di desa batu hijau dan dari segi ponuwo dan loyode dapat dilihat pada program pemerintah desa yang memberikan pelatihan bagi umkm yang ada di desa dan penyuluhan terkait kesehatan, hukum dan narkoba." (R.Y tanggal 25 juni 2024)

"Tentu saja, masyarakat desa batu hijau adalah masyarakat yang terdiri dari keluarga yang serumpun dan mengingat kepala desa adalah warga desa batu hijau yang berasal dari satu kesatuan keluarga dari masyarakat yang serumpun tersebut maka karakteristik dunguto, ponuwo dan loyode sudah terjadi secara alami antara pemerintah dan warga masyarakat desa batu hijau. Hal ini nampak pada setiap penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di desa dimana semua kegiatan pemerintah, sosial kemasyarakatan dan lainnya dilaksanakan oleh kepala desa berdasarkan asas kekeluargaan." (F.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, karena kepala desa batu hijau selalu memperhatikan dampak untuk lingkungan dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan yang ada di desa dan dari segi ponuwo dan loyode kepala desa batu hijau selalu berlaku adil terhadap pendistribusian bantuan untuk masyarakat desa batu hijau dan kepala desa sangat berbaaur dengan masyarakat tanpa memandang keluarga atau tidak." (A.K tanggal 25 juni 2024)

"Ya, Kepala desa batu hijau merupakan sosok pemimpin yang patut di teladani karena beliau terbuka dan mudah berbaaur dengan masyarakat tanpa memandang usia dan kepala desa batu hijau selalu memberikan motivasi untuk berkarya kepada anak muda yang ada di desa melalui pelatihan tentang mengelola hasil sumber daya alam yang ada di desa." (Y.P tanggal 25 juni 2024)

Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakteristik dunguto, ponuwo, dan loyode tergambar pada setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala desa, dalam hal ini kepala desa dituntut untuk selalu kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa, dengan melaksanakan program penting yang dibutuhkan oleh masyarakat dan tetap menjaga pelestarian lingkungan dan keseimbangan alam untuk kepentingan masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Mo'odelo Oleh Kepala Desa Batu Hijau

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan moodelo yang dilakukan oleh kepala desa batu hijau dalam lingkungan masyarakat itu sudah di implementasikan. Dapat dilihat dari peran kepala desa batu hijau dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini sangat baik terhadap perkembangan proses pembangunan yang ada di desa karena seorang kepala desa sangatlah berpengaruh terhadap berkembangnya suatu wilayah.

Seorang kepala desa tidak bisa begitu saja mendorong dan mengarahkan perilaku masyarakat agar seseuai dengan nilai-nilai organisasi. Namun, kepala desa tersebut juga harus mampu memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai moodelo telah tertanam dalam dirinya. Sembari memberi contoh, kepala desa juga harus mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut ke tengah-tengah masyarakat dan memotivasi mereka untuk bertindak sejalan dengan nilai-nilai itu.

Menurut Hasibuan (2015), kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut daud (2017), menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan suatu desa sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kinerja kepala desa sebagai pemimpin dalam suatu wilayah pedesaan, yang merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, mengkomunikasikan dan melaksanakan. Dalam kaitannya

dengan manajemen berarti kepemimpinan yang menjalankan fungsi manajemen. Berkaitan dengan proses pembangunan yang di desa, pembangunan terdiri dari dua kategori yaitu swadaya masyarakat dan pembinaan. Agar pembangunan bisa terlaksana tentu harus ada kerja sama yang baik antara pimpinan dan masyarakat yang dipimpinnya

Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pemerintah Desa sangatlah membutuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pembangunan di Desa. Sehingga sangatlah dibutuhkan strategi yang baik dan benar untuk menumbuh kembangkan pemikiran dan keinginan masyarakat untuk terus aktif dan ikut serta dalam pembangunan. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat maka Pemerintah Desa khususnya kepala desa menyiapkan strategi yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dengan cara membangun komitmen bersama dengan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat atau mengundang masyarakat dalam proses musyawarah yang dilakukan Pemerintah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat atau pendapat masyarakat yang terkait dengan masalah pembangunan sehingga rasa percaya diri dari masyarakat itu meningkat.

Keberhasilan dalam suatu pembangunan di masyarakat seringkali di pengaruhi oleh tipikal dari seorang pemimpin. Karakter dari seorang pemimpin sangatlah berpengaruh pada masyarakat. Keikut sertaan masyarakat dalam pembangunan selalu dihubungkan dengan keaktifan aparat Pemerintah dalam proses pembangunan. Artinya bahwa dalam proses pembangunan keterlibatan aktif dari kepala desa beserta aparat desa merupakan salah satu penilaian masyarakat dalam suatu Desa.

Peran Kepala Desa Sebagai Motivator

Kepala Desa Sebagai motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai yang di harapkan. Kepala Desa selalu memberi motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada aparat pemerintah di kantor desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat desa, misalnya memotivasi warga untuk memelihara prasarana jalan, drainase dan tambatan perahu.

Pentingnya peranan motivator dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa di Desa Batu Hijau agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada masyarakat setempat. Kepala Desa sebagai Motivator harus mampu memotivasi untuk aktif serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan sehingga pembangunan yang ingin dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisihan diantara pemerintahan desa dan masyarakat setempat, sebagai kepala Kepala Desa harus mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Sebagai kepala pemerintahan desa dalam hal ini sebagai motivator telah bekerja sama dengan masyarakat dalam hal ini yaitu bersama-sama dalam meningkatkan pembangunan desa dengan cara memberikan dorongan kepada warga, disini dapat dilihat bahwa dorongan dari Kepala Desa selalu dilakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa akan pentingnya kerja sama dalam sebuah proses pembangunan. Selain itu, dengan hal tersebut tentunya mendapat respon yang positif dari masyarakat Desa Batu Hijau karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa sangat di perlukan dan di nantikan oleh masyarakat desa.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu kelompok, motivasi sebagai penggerak kepada kejayaan organisasi. Motivasi memainkan peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan. Dalam hal memotivasi atau memberikan semangat dari hasil penelitian ini warga Desa Batu Hijau memandang atau menilai peran Kepala Desa ini sudah berjalan dengan cukup baik di mana Kepala Desa Memberikan motivasi-motivasi terhadap warga akan pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekitar

Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator, bahwa kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang di perlukan dalam proses pembangunan, misalnya memberikan alat-alat seperlunya untuk kegiatan pemangunan fisik seperti

perbaikan drainase dan perbaikan tambatan perahu maupun perbaikan jalan. Pada sebagian besar masyarakat pada Desa Batu Hijau memandang atau menilai kepemimpinan Kepala Desa sudah berjalan dengan cukup baik.

Peran kepala Desa Sebagai Mobilisator

Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, melakukan penanaman pohon jangka panjang, serta memperbaiki tempat umum lainnya. Mengenai peran Kepala Desa, dalam hal melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, Kepala Desa sebagai penggerak, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan, dan peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam anggaran pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam menubuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Di dalam pembangunan desa, kepala desa berperan cukup aktif dalam melakukan penyusunan rencana pembangunan desa bersama masyarakat melalui forum musyawarah desa. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam musyawarah seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Desa, beliau mengatakan bahwa: "Dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama-sama masyarakat Desa Batu Hijau, dalam hal ini, untuk mengambil suatu kebijakan ataupun suatu keputusan dilakukan dengan mendengarkan aspirasi dari masyarakat." Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat disimpulkan bahwa karakteristik dulohupa selain sebagai wadah menampung aspirasi, juga sebagai sarana dalam meredam konflik di tengah-tengah masyarakat.

Keterbukaan atas kritik dan komitmen Pemerintah Desa Batu Hijau untuk selalu melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan yang kemudian membentuk mental masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan pembangunan seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan kesukarelaan dalam berkorban dalam pembangunan. Keterbukaan atas kritik dan komitmen tersebut masih terlihat di era pemerintahan selanjutnya yang dapat dilihat dari visi dan misinya. Pemerintah Desa Batu Hijau dalam salah satu misinya ingin meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan keamanan, ketertiban, dan kesehatan masyarakatnya melalui penataan wilayah/lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi/bergotong royong.

Peran kepala desa ialah untuk mendorong keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan desa, terutama dalam mengakomodir aspirasi masyarakat yang akan ditindak lanjuti baik dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat provinsi. Disilah peran kepala desa tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama Desa Batu Hijau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moodelo yang terkandung dalam kepemimpinan kepala desa batu hijau di implementasikan di lingkungan masyarakat. Dengan terlaksanakannya nilai-nilai moodelo maka produktivitas desa dapat meningkat dan berdampak pada terwujudnya visi misi desa, khususnya dalam pembangunan desa.
2. Ada hubungan kepemimpinan moodelo dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa batu hijau yakni peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang dibuktikan dengan respon baik dari masyarakat terhadap indikator-indikator kepemimpinan moodelo yang dilaksanakan oleh kepala desa batu hijau

SARAN

Berangkat dari kesimpulan diatas adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada masyarakat desa batu hijau untuk lebih berkontribusi dan paham terkait dengan pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan jangka menengah desa atau RPJMDes

2. Pemerintah daerah beserta dengan dewan adat agar lebih mensosialisasikan dan membelajarkan nilai-nilai modelo sejak dini melalui kurikulum pendidikan, sehingga tertanam dalam diri generasi muda.
3. Peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan studi lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai modelo dalam kepemimpinan kepala desa di gorontalo, termasuk nilai-nilai yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kepemimpinan kepala desa yang ada di provinsi gorontalo dengan menggunakan metode yang sama atau metode lain

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa dan partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun 2017. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 135–150. <https://media.neliti.com/media/publications/271465-kepemimpinan-kepala-desa-dan-partisipasi-ca8bc6a2.pdf>
- Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). *GAYA K EPEMIMPINAN K EPALA D ESA DALAM M ENINGKATKAN P ARTISIPASI M ASYARAKAT UNTUK P EMBANGUNAN D ESA (S TUDI G EDUNG W ANI K ECAMATAN M ARGA T IGA K ABUPATEN L AMPUNG T IMUR)*. 3.
- Ferlina, A. (2020). *Peran Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pongok Kab. Klaten*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28406>
- Gosal, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Hariyanto, S., & Katam. (2020). Analisis kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan desa Nglutung kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. *Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(2), 144–152.
- Haluty, D. (2014). Nilai kearifan Lokal Pulanga untuk Pengembangan Karakter. *Al-Ulum*, 211–228. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/257>
- Ibrahim, I. (2019). Pengaruh Implementasi Kebijakan Diklatpim Pola Baru Dan Kompetensi Kepemimpinan Mo'odelo Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Pemerintah Provinsi Gorontalo. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(1), 36–54. <https://doi.org/10.33509/jan.v25i1.605>
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Lamatenggo, Nina. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Masruhin, & Boedijono. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS JEMBER. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jember*, 1(1), 1–12.
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Mulyani, L., Wahyuni, L. D. S., Suantari, N. W. A., Safitri, N., Arminiasih, K. A., & Ariati, K. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tradisional Di Desa Julah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 69–82. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19863>
- Podungge, R., Bokingo, A. H., Suleman, Y., & Mohulaingo, M. Modelo Leadership: Exploration of Gorontalo's Philosophy of Leadership
- Silambi, M. (2015). *KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA KEBON AGUNG KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR*, 3(2), 103–111.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Masyarakat*. Malang: Setara Press
- Sinambela, Lijan, Poltak. (2016). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: .
- Talalu, M. A. (2016). Pengaruh Kepemimpin Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Sumber Daya Manusia*, 1(November), 31–42.
- Undang-Undang Nomor 8 *Manajemen* tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang no 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan (Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.